

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DALAM POKOK BAHASAN MENGARANG MELALUI MEDIA GAMBAR KOLASE**

**Abdul Latif Salam<sup>1</sup>, Kartina<sup>2</sup>**

**Universitas Sawerigading Makassar**

<sup>1</sup>**Email: [abdullatifsalam55@yahoo.com](mailto:abdullatifsalam55@yahoo.com)**

<sup>2</sup>**Email: [katikartina91@gmail.com](mailto:katikartina91@gmail.com)**

## **Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara bersiklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam Pokok Bahasan Mengarang melalui Media Gambar Kolase. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Tanggul Patompo II yang berjumlah 18 orang. Penelitian ini menggunakan strategi *Cooperative Learning* dengan instrument penelitian berupa tes objektif yang berbentuk penugasan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran serta angket untuk mengetahui respons siswa terhadap strategi *Cooperative Learning*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar kolase dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam Pokok Bahasan Mengarang melalui Media Gambar Kolase siswa kelas III SD Negeri Tanggul Patompo II.

**Kata kunci: Mengarang, Media gambar kolase, strategi *Cooperative Learning***

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia mempunyai payung hukum yang cukup kuat, antara lain Undang-Undang Dasar Negara 1945, Undang undang nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara dan Lagu Kebangsaan. Di samping kedua undang-undang itu , ada tiga buah peristiwa yang melahirkan kesepakatan mengenai Bahasa Indonesia yaitu, gerakan kebangkitan Nasional, Sumpah Pemuda dan Seminar Politik Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada setiap peserta didik, dari mulai tingkat SD sampai tingkat SMU, karena pengajaran Bahasa Indonesia dapat berfungsi untuk mempermudah peserta didik berkomunikasi dengan orang lain atau lingkungan sekitarnya. Pengajaran bahasa Indonesia juga bertujuan agar peserta didik terampil berbahasa lisan dan berbahasa tulisan.

Bahasa lisan dan bahasa tulis merupakan dua ragam bahasa yang sangat berbeda. Bahasa lisan dihasilkan oleh alat ucap dan unsur nonbahasa lainnya, sedangkan bahasa tulis dihasilkan dengan penggunaan lambang bahasa berupa tulisan. Bahasa lisan dikenal kali pertama oleh manusia ketika dia mendengar orang di sekitarnya berbicara, sedangkan bahasa tulis baru dikenal setelah anak mengenal peradaban. Ini menyiratkan bahwa ragam lisan dan

tulis tidak dapat disamakan.

Mengarang merupakan keterampilan berbahasa aktif, kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa wujudnya ialah mampu menulis. Mengarang merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis juga merupakan media untuk menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan yang diketahui si penulis.

Mengarang merupakan keterampilan berbahasa. Menulis dan mengarang sebenarnya dua kegiatan yang sama, karena menulis berarti mengarang (menyusun atau merangkai kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf, menyusun paragraf menjadi tulisan kompleks, yang mengungkap pokok persoalan).

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Kemampuan menulis secara formal memerlukan latihan dan bimbingan yang serius. Kemampuan menulis sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Karena dengan kemampuannya dalam menulis kita dapat mempersiapkan anak didik kita untuk menjadi seorang penulis yang handal, yang mampu menciptakan puluhan judul buku bahkan mungkin ratusan.

Di kalangan pelajar atau peserta didik khususnya di tingkat SD atau MI bahkan sampai tingkat SMU, kemampuan mengarang siswa masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari kurangnya buku hasil karya anak-anak, baik dari tingkat SD/MI sampai tingkat SMU. Hal ini mungkin saja terjadi karena kurangnya seorang guru melatih peserta didik untuk membuat karangan, sehingga ketika peserta didik diperintahkan untuk mengarang mereka sangat kebingungan mencari dan merangkai kata-kata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data dari siswa kelas III SD Negeri Tanggul Patompo II tentang kemampuan menulis setelah dilakukan tes awal hanya 25% dari jumlah siswa yang bisa menuliskan karangan. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan menulis siswa kelas III SD Negeri Tanggul Patompo II sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya guru belum menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran, guru belum menggunakan media yang menarik bagi siswa, kurangnya pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai media pembelajaran secara optimal, kurangnya penggunaan model pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga siswa kesulitan dalam membuat karangan sederhana.

Untuk membuat siswa terampil dalam mengarang, maka sebaiknya harus sering melatih siswa-siswanya dalam membuat karangan. Selain latihan, metode dan media yang digunakan guru dalam mengajarkan materi mengarang pada anak usia SD/MI juga harus diperhatikan. Dengan menggunakan metode yang bervariasi dan media yang menarik

diharapkan pelajaran mengarang menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan media kolase ciptaan siswa sendiri, maka diharapkan siswa kelas III SD Negeri Tanggul Patompo II lebih tinggi hasil belajarnya, lebih utama dalam pokok bahasan “menulis karangan sederhana”.

## **KAJIAN TEORI**

Mengarang adalah kegiatan merangkai kata-kata yang disusun berdasarkan tema yang sudah ditentukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “Kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kertas, kayu, daun-daunan, biji-bijian, dan lain-lain) yang ditempelkan pada permukaan gambar”. Kolase merupakan teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu, yang ditempelkan. Kolase dapat berupa bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar.

Kegiatan mengkolase termasuk kegiatan keterampilan atau pengembangan psikomotor. Belajar keterampilan motorik menuntut kemampuan untuk merangkai sejumlah gerak-gerak jasmani sampai menjadi satu keseluruhan yang harus dilatih.

Ciri khas karya kolase, yaitu bentuk asli dari bahan yang dipakai untuk membuat kolase tetap terlihat. Jika mengkolase menggunakan biji-bijian, maka bentuknya harus tetap seperti biji, bukan dihancurkan, lalu ditaburkan ke karya seni. Begitu juga bila menggunakan kertas bekas, misalnya kertas foto. Bahan aslinya harus masih dapat dikenali, meski sudah disusun atau dirakit menjadi satu kesatuan kolase dengan pola yang baru.

Bahan-bahan yang biasa digunakan dalam membuat seni kolase yaitu: Serutan kayu, Kaca, Batu, Logam, Keramik, Batok Kelapa, Biji-bijian, Kulit-kulitan, dan Kertas bekas. Meski terkesan sederhana, membuat kolase nyatanya tidak asal-asalan. Seperti halnya karya seni yang lain, membuat kolase juga memerlukan teknik menempel sekaligus memperhatikan keserasian komposisinya sehingga menghasilkan karya baru yang berseni.

Cara membuat kolase yaitu: 1) Siapkan bahan kolase; 2) Siapkan bahan pendukung, seperti pensil, gunting, dan lem; 3) Gambar pola yang diinginkan untuk diisi dengan bahan kolase; 4) Rencanakan penempelan bahan kolase ke pola; 5) Gunting atau sobek bahan kolase; 6) Beri lem pada bahan kolase; 7) Tempelkan bahan ke pola dengan rapi sampai selesai.

*Cooperative learning* adalah model pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas. Hasil kelompok tersebut kemudian didalami dan ditanggapi sehingga terjadi proses belajar yang aktif dan dinamis.

*Cooperatif Learning* sangat mudah diterapkan di dalam kelas. Guru memilih beberapa siswa yang lebih pandai dan diberikan penjelasan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan dalam kelompok. Kemudian, siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang anggotanya tidak lebih dari sepuluh siswa agar interaksi antarmereka lebih dinamis. Keaktifan anggota kelompok sangat penting untuk mencapai keberhasilan optimal dalam membahas materi yang ditugaskan kepada mereka. Oleh karena itu, tugas guru untuk mengontrol dan memfasilitasi siswa pada saat diskusi berlangsung sangat penting.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara bersiklus dan dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, mengobservasi/evaluasi dan merefleksikan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Tanggul Patompo II yang terdiri dari 18 orang.

### **Siklus I**

#### **1. Perencanaan**

Dalam perencanaan siklus I, peneliti menetapkan perencanaan Tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana tiga paragraf dengan menggunakan media kolase ciptaan siswa sendiri. Dalam siklus I akan diadakan 2x pertemuan, dengan langkah-langkah yaitu: 1) Menyusun RPP dengan materi menulis; 2) Menentukan pokok bahasan; 3) Menyiapkan sumber belajar; 4) Menyiapkan lembar observasi.

#### **2. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan guru adalah: 1) Guru membuka pelajaran dengan *ice breaking* menyanyikan lagudan gerak sederhana; 2) Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akandiajarkan; 3) Guru memberikan contoh sebuah karangan sederhana, lalu dibacakan di depan kelas; 4) Guru memberikan tugas membuat karangan sederhana dengan temabebas tiga paragraf; 5) Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa dalam mengerjakan tugasnya; 6) Guru memerintahkan siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas; 7) Guru memberikan hadiah kepada siswa yang hasil karangannya bagus.

#### **3. Pengamatan (Observasi)**

Observasi adalah pengindraan secara khusus dengan penuh perhatian terhadap suatu objek. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah: 1) Mencatat kegiatan belajar mengajar siswa; 2) Menilai hasil tindakan yang telah dilakukan.

#### **4. Refleksi**

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan

makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi, yang dilakukan dengan cara: 1) Menganalisis hasil pembelajaran; 2) Mengevaluasi hasil observasi; 3) Menarik kesimpulan dari apa yang telah tercapai serta kekurangan atau masalah yang terjadi pada siklus I.

## **Siklus II**

### **1. Perencanaan**

Pada siklus II ini peneliti merencanakan seperti yang ada pada siklus I, tapi ada perbedaan terletak pada penggunaan media kolase ciptaan siswa sendiri dalam mengajarkan materi menulis karangan sederhana tiga paragraf. Adapun yang dilakukan dalam perencanaan ini yaitu: 1) Menyusun rencana pembelajaran/RPP; 2) Menentukan pokok bahasan; 3) Menyiapkan sumber belajar; 4) Menyiapkan media yaitu kolase ciptaan siswa sendiri; 5) Menyiapkan lembar observasi.

### **2. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan hal-hal yaitu: 1) Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran; 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran; 3) Mengenalkan media berupa kolase ciptaan siswa sendiri; 4) Guru memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas mengarang tiga paragraf dengan media kolase ciptaan sendiri; 5) Setiap siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas; 6) Guru mendokumentasikan kegiatan siswa dalam bentuk foto; 7) Pembahasan hasil kerja siswa; 8) Siswa dan guru membuat kesimpulan.

### **3. Observasi**

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah sudah ada peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, pengamatan lebih difokuskan untuk mengetahui adanya peningkatan dalam pembelajaran.

### **4. Refleksi**

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi, yang dilakukan dengan cara: 1) Mencatat hasil evaluasi; 2) Mengevaluasi hasil observasi; 3) Menganalisis hasil pembelajaran; 4) Menarik kesimpulan dari apa yang telah tercapai, serta kekurangan atau permasalahan yang muncul.

Data tes objektif berupa penilaian atas penguasaan konsep siswa dalam bentuk tes kinerja atau tes perbuatan. Tes kinerja atau tes perbuatan adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan. Ini dilakukan pada akhir tindakan. Hasil nilai tes kinerja siswa akan diolah menjadi nilai akhir sebagai tolak ukur keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan.

Data hasil pengamatan, adalah peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana yang dilakukan oleh siswa kelas III SD Negeri Tanggul Patompo II. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana dilakukan observasi pada masing-masing siswa baik kegiatan observasi langsung maupun tak langsung yang dinilai oleh peneliti.

Data untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana tiga paragraf melalui mediakolase ciptaan siswa sendiri berupa jurnal siswa.

Data untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap tingkah lakuguru selama proses belajar mengajar berlangsung, yang berupa pemberian lembar observasi kepada setiap siswa diakhir pembelajaran dengan menuntut jawaban sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan tes dan non tes. Adapun jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kinerja. Tes kinerja ini merupakan posttest, pemberian posttest dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung, posttest untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan program pembelajaran setelah mereka mengikuti program pembelajaran tersebut, atau untuk mengetahui hasil belajar setelah mereka mendapatkan perlakuan pembelajaran.

Dengan teknik non tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa “menguji” peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*). Pada prosesnya teknik non tes ini untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psicomotoric domain*). Sedangkan teknik tes, untuk mengukur hasil belajar peserta didik dari segi ranah proses berpikirnya (*cognitive domain*). Penelitian ini selain menggunakan instrumen tes juga menggunakan instrumen non tes, yaitu: Angket, Lembar Observasi, Catatan Lapangan, dan Dokumentasi.

Dalam memperoleh data penelitian ini menggunakan instrument yang telah disebutkan diatas, antara lain berupa posttest. Instrument posttest berupa tugas individu yaitu membuat karangan sederhana tiga paragraf dengan mediakolase ciptaan siswa sendiri yang diberika oleh guru. Instrument *posttest* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada pokok bahasan menulis karangan sederhana. Instrument tes dikatakan berhasil apabila mampu mengukur apa yang diinginkan menjadi valid dan dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Instrument tes juga dikatakan baik jika telah

memiliki reliabilitas atau bersifat reliable. Dengan demikian, instrument yang baik harus memenuhi kriteria penting yakni valid dan reliable.

Untuk mengetahui keefektifan suatu teknik dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan SPSS.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan media gambar kolase ciptaan siswa sendiri. Hasil angket tentang ketertarikan siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan sebelum menggunakan media gambar kolase ciptaan sendiri berada dalam kategori sedang, mereka berpendapat bahwa pelajaran Bahasa Indonesia sulit dan membosankan. Setelah menggunakan media gambar kolase ciptaan siswa sendiri ketertarikan siswa meningkat, mereka menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar kolase ciptaannya sendiri karena lebih menarik, sehingga menjadikan mereka bersemangat dalam belajar dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat dari setiap siklusnya, dari lima aspek yang diamati yaitu, ketekunan dalam membuat kolase, kerapihan dalam membuat kolase, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, kesesuaian isi karangan dengan gambar kolase dan keberanian siswa untuk tampil di depan kelas membacakan hasil karangannya.

Penggunaan media gambar kolase ciptaannya sendiri ternyata membawa pengaruh terhadap perolehan nilai hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik setelah menggunakan media tersebut. Hasil belajar rata-rata siswa sebesar 77,50, ini berarti nilai siswa sudah memenuhi nilai KKM yang diharapkan oleh peneliti yaitu sebesar 70, oleh karena itu penelitian dihentikan sampai siklus II.

## **PENUTUP**

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang diamati terutama dalam proses

pembelajaran di antaranya yaitu, ke tekunan siswa dalam membuat kolase, kerapihan serta kesesuaian gambar kolase dengan isi karangan. Selain itu keberanian siswa dalam membaca karangannya di depan kelas juga diamati dalam penelitian ini.

Penggunaan media gambar kolase dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam materi mengarang sangat tepat, karena dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari antusias siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara umum dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas melalui penggunaan mediagambar kolase ciptaan sendiri, dapat meningkatkan hasil belajar BahasaIndonesia pokok bahasan menulis karangan sederhana.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-4, 2012.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, Cet. Ke-14, 2011.

Basleman, Anisah., dan Syamsu Mappa. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-1, 2011.

Chaer, Abdul. *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Renika Cipta, 2013 Elfanany, Burhan. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska, Cet. Ke-1, 2013

Finoza, Lamuddin. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulya, Cet. Ke-18, 2010.

Hadeli. *Metode Penelitian Kependidikan*. Ciputat: Quantum Teaching, Cet. Ke-1, 2006.

Hadiyanto. *Membudayakan Kebiasaan Menulis*. Bogor: PT. Fikahati Aneska, 2011.

Hindun. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*. Depok: Nufa Citra Mandiri, 2013.

<https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20221121150450-569-876529/pengertian-kolase-contoh-bahan-dan-cara-membuatnya>

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-9, 2012.

Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gunung Persada Press, 2012.